

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan di lapangan mengenai perkembangan upacara nadar di Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang tahun 1985-2005, terdapat beberapa hal yang dapat peneliti simpulkan. *Pertama*, upacara nadar bukan merupakan upacara yang baru, tetapi merupakan upacara yang turun temurun dari generasi sebelumnya. Selain itu upacara nadar terlahir secara anonim artinya tidak diketahui dimana upacara nadar dilahirkan, siapa penciptanya dan kapan upacara nadar itu muncul. Upacara nadar dilatarbelakangi oleh keterbatasan manusia dalam menghadapi bencana.

Kedua, prosesi upacara nadar terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap pasca pelaksanaan. Dalam perkembangannya upacara nadar banyak mengalami perubahan terutama dalam pelaksanaannya. Pada zaman dulu upacara nadar menjelang hajatan khitanan, *gusaran* dan pernikahan dilaksanakan di makam keramat namun sejak tahun 2004 upacara nadar dilaksanakan di rumah yang punya hajatan. Selain itu perubahan lainnya yaitu orang yang melaksanakan upacara nadar semakin berkurang dikarenakan adanya relokasi sebagian wilayah di Kecamatan Jatigede dan adanya anggapan dari masyarakat bahwa upacara nadar bertentangan dengan ajaran Islam. Upacara nadar setelah memanen padi pun mengalami perubahan, yaitu pada zaman dahulu upacara nadar dilaksanakan secara umum oleh semua warga masyarakat, namun sekarang ini upacara nadar bisa dilaksanakan secara individu artinya orang yang menuai hasil padi yang melimpah maka orang tersebut suka melaksanakan upacara nadar secara pribadi di rumah yang bersangkutan.

Ketiga, tanggapan masyarakat Jatigede terhadap keberadaan upacara nadar cukup baik. Walaupun ada sebagian masyarakat yang memandang upacara nadar sebagai hal yang mendekati syirik karena masyarakat dianggap meminta bantuan

Ratnasih Widaningsih, 2013

Perkembangan upacara nadar di kecamatan jatigede kabupaten sumedang tahun 1985-2005 :
suatu kajian historis terhadap tradisi masyarakat

kepada selain Tuhan Yang Maha Kuasa yaitu para leluhur agar diberi keberkahan dan keselamatan dalam hidup. Namun kondisi seperti ini tidak lantas menimbulkan konflik atau pertentangan dalam kehidupan bermasyarakat.

Keempat, keberadaan upacara nadar lambat laun mulai tergeser, oleh karena itu diperlukan usaha-usaha untuk melestarikan upacara nadar tersebut. Usaha tersebut antara lain adanya dukungan dari masyarakat terutama pelaku atau pendukung dan pemerintah setempat. Dalam pembahasan ini peneliti menitikberatkan upaya pelestarian upacara nadar pada dua unsur yang paling terkait dan bertanggungjawab atas perkembangannya. Kedua unsur tersebut adalah pelaku dan pemerintah atau instansi setempat. Upaya yang dilakukan oleh pelaku upacara nadar adalah dengan cara mewariskannya kepada generasi berikutnya dengan melibatkan generasi muda dalam pelaksanaan upacara tersebut. Sedangkan upaya pelestarian yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan cara mendata potensi-potensi yang ada di daerah, melakukan pembinaan-pembinaan ke daerah dan melaksanakan evaluasi.

5.1 SARAN

Berkaitan dengan kesimpulan pada bagian sebelumnya, peneliti akan memberikan beberapa hal yang ingin peneliti sampaikan sebagai bahan dasar pertimbangan dalam rangka melestarikan upacara nadar sebagai warisan leluhur. Peneliti memiliki beberapa saran, di antaranya:

- a. Dengan dilaksanakan upacara nadar diharapkan masyarakat bisa lebih meningkatkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan sehingga bisa mempererat silaturahmi.
- b. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat Kecamatan Jatigede mengenai pelestarian lingkungan hidup sesuai dengan makna pelaksanaan upacara nadar yaitu dalam hidup kita harus bisa menjaga keseimbangan alam.
- c. Mengadakan pendokumentasian terhadap upacara nadar di Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang secara periodik, agar upacara nadar bisa

Ratnasih Widaningsih, 2013

Perkembangan upacara nadar di kecamatan jatigede kabupaten sumedang tahun 1985-2005 :
suatu kajian historis terhadap tradisi masyarakat

dipantau perkembangannya selain itu hasil pendokumentasian tersebut dapat dibaca dan dipelajari oleh generasi berikutnya.

- d. Pemerintah diharapkan mau menciptakan karya tulis baik berupa buku ataupun makalah tentang upacara tradisional, karena peneliti merasakan sendiri kesulitan dalam mencari sumber tertulis mengenai upacara nadar ini.
- e. Masyarakat dan pemerintah setempat harus bekerjasama untuk memperkenalkan upacara nadar ini kepada generasi muda di Kabupaten Sumedang. Salah satu pengenalan terhadap upacara nadar ini dapat dilakukan dengan cara mengundang siswa-siswa sekolah baik tingkat SD, SMP maupun SMA di Kabupaten Sumedang untuk menghadiri pelaksanaan upacara nadar di Kecamatan Jatigede sebagai studi lapangan sehingga di zaman yang modern ini para generasi muda setidaknya dapat mengetahui keberadaan upacara nadar sebagai kebudayaan daerahnya.